JURNAL

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI GAMELAN JAWA

Oleh

SIDDIQ ADHI PRAMONO

NIM 0911882024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:
PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI GAMELAN JAWAdiajukan oleh Siddiq Adhi Pramono, NIM. 0911882024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui untuk diterbitkan sebagai bagian dari karya ilmiah.

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual/Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn
NIP. 19650209 199512 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI GAMELAN JAWA

B.

ABSTRAK

Gamelan Jawa merupakan alat musik tradisional warisan Nusantara yang bernilai seni tinggi. Nilai tersebut terbentuk tidak hanya dari keindahan suara instrumen dan estetika bentuknya, namun Gamelan Jawa diciptakan oleh tangan-tangan terampil yang berdedikasi terhadap eksistensi kesenian di Jawa. Perancangan buku fotografi esai Gamelan Jawa menyajikan sebuah proses pembuatan alat musik dengan metode yang masih mempertahankan cara tradisional. Mengambil *setting* di sebuah industri Gamelan tertua di Gunung Kidul yakni "Gongso Mulyo" milik pengrajin Bapak Subari.Secara alamiah konsep fotografi esai menyajikan sebuah foto bercerita dengan settingan alami, tanpa menggunakan cahaya dan reka adegan tambahan.Kepekaan dan kecermatan dalam menangkap *moment* menjadi kunci keberhasilan perancangan buku tersebut.Buku disajikan secara *full colour* dengan komposisi yang memberikan ruang bagi *text* sebagai medium yang memperkuat pesan foto. Dibuat dalam ukuran 17 x 24 cm, menampilkan tiga format *layout* yakni *FullSpread* foto tunggal, *Full Spread* foto rangkaian dan 1/3 teks dan ¾ foto dalam *spread.* Buku fotografi esai tersebut turut ditunjang media yang mampu mendukung proses promosi dan *display*, antara lain *packaging,* poster, *leaflet,* stiker, x-banner dan pembatas buku. Diharapkan buku tersebut mampu menjadi karya yang turut berkontribusi bagi pelestarian budaya Jawa khususnya alat musik Gamelan.

Kata Kunci : Gamelan Jawa, Fotografi Esai

ABSTRACT

Javanese gamelan is an artistic heritage archipelago of appeal. The value is formed not just from beauty of the sound and its aesthetic form, but the Javanese Gamelan created by serbi-the expert who dedicated to arts existance in Java. The essay book design presents a Javanese Gamelan music instrument making process methods that still maintaining the traditional way. Taking the settings at the oldest industrial Gamelan Gunung Kidul named "Gongso Mulyo" Owned craftsman Mr. Subari. Scientifically, a photographic essay concept present storytelling with a natural settings, without using the light and their additional scenes. Sensitivity and precision of hearts capture the moment become the key to successful design . This book presented full-color with composition which gives space for the media reinforce the text as picture messages. Created the size of 17 x 24 cm, featuring three layout format are full photo spread of a single, full spread of photos and text concatenation and 1/3 ¾ photo spread. The photographic essay books also supported media that able to support promotion and display process, between lying packaging, posters, leaflets, stickers, x-banner and bookmarks. It is hoped the book being able to participate the work contributes for cultural preservation of the Javanese Gamelan instruments in particular.

Keywords: Javanese Gamelan, Photographic Essay

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia memiliki aset alat musik tradisi yang bernilai seni tinggi. Gamelan merupakan salah satu jenis alat musik tradisional yang diciptakan dengan proses tradisional dan mengandung nilai-nilai spiritualitas yang menarik untuk diketahui secara mendalam. Alat musik tradisional gamelan tersebar di beberapa daerah di Indonesia antara lain Yogyakarta, Surakarta, Jawa Barat, Madura, Jawa Timur dan Bali. Alat musik gamelan yang terdapat pada masing-masing daerah tersebut memiliki karakteristik tersendiri, antara lain desain ukiran, warna dan formasi penggunaan. Menurut Farabi Ferdiansyah (2010:23) Gamelan berasal dari kata "nggamel" dalam bahasa jawa memiliki makna memukul atau menabuh. Dengan menambahkan akhiran kata "an" yakni "Gamelan" kata kerja tersebut menjadi kata benda, yang merujuk pada seperangkat alat musik jawa dengan berbagai instrumen musik yang diselaraskan membentuk sebuah nada. Alat musik Gamelan mengandung makna sinergi atau penyelarasan serangkaian alat musik yang dimainkan bersama – sama.

Gamelan Jawa merupakan seperangkat instrumen yang digunakan oleh para penyaji musik dan dinyatakan dalam bentuk Karawitan. Karawitan berasal dari istilah Jawa yang berarti rumit, berbelit-belit, halus dan cantik. Dalam melantunkannya menggunakan sistem notasi; warna, suara, ritme dalam bentuk perpaduan instrumental dan vokal yang harmoni. Instrumen tersebut merupakan salah satu alat musik tertua di Indonesia, dan pada umumnya gamelan terdiri dari dua jenis yakni Slendro dan Pelog yang memiliki inti nada berbeda. Slendro menghasilkan nada minor sedangkan Pelog cenderung mendekati nada-nada dianotis. Dalam memainkannya tidak kurang 13 alat musik menjadi instrumen yang dilantunkan untuk membentuk alunan nada yang indah. Gamelan jawa terdiri dari Kendang, Rebab, Balungan (yang berbentuk Saron, Demung, Peking dan Slenthem), Bonang, Kenong, Kethuk, Gambang, Gender, Siter, Kempul, Suling, Gong dan Keprak.

Karya bukuesai fotografi memiliki keistimewaan sebagai medium penyajian objek penciptaan karya, dengan menitik beratkan pada kedalaman makna tradisi dan nilai-nilai spiritual sebagai bagian penting proses pembuatan Gamelan Jawa. informasi tentang nilai-nilai spiritual dan konseptual tidak cukup ditampilkan dalam medium visualisasi tanpa narasi yang komprehensif. Fotografi esai menjadi sebuah media yang relevan dan mampu menceritakan secara estetis tentang kronologi proses pembuatan gamelan Jawa dengan menampilkan aspek visual dan tektual. Nilai-nilai spiritual dan konseptual yang terkandung pada setiap tahap dinarasikan melalui teks yang dapat dibaca untuk memahami secara mendalam foto yang ditampilkan.

Perancangan buku fotografi esai tentang gamelan Jawa akan merekonstruksi dan mendokumentasikan proses pembuatan instrumen yang dibuat oleh tenaga terampil, api bersuhu tinggi menjadi variabel penting dalam membentuk besi, kuningan dan perunggu dengan teknik fotografi yang estetis dan komunikatif. Kecermatan dalam menentukan kualitas suara yang dihasilkan, yakni dengan mempergunakan rasa dan jam terbang menjadi simbol konsistensi menjaga tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun. Pembentukan desain ukiran, warna dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

akurasi dalam menciptakan instrumen demi instrumen menjadi akumulasi keberhasilan pada penciptaan alat musik gamelan Jawa. hingga gamelan mampu menjadi instrumen utuh yang dapat dilantunkan membentuk nada yang indah, akan menjadi objek karya fotografi yang diharapkan mampu membangun *awareness* bagi pembaca. Bagaimana lingkungan turut membentuk atmosfir kerja yang konservatif dengan nilai – nilai kearifan lokal, infrastruktur yang mendukung dan karakteristik masyarakat menjadi materi yang melengkapi karya fotografi esai menjadi lebih mendalam.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku fotografi esai Gamelan Jawa sebagai warisan tradisi budaya yang adi luhung?

3. Tujuan Penelitian

Merancang buku fotografi esai tentang gamelan Jawa sebagai media yang dapat menginformasikan sejarah warisan budaya yang adi luhung. Mendokumentasikan proses tradisi pembuatan gamelan Jawa, dengan sistematis sehingga dapat teridentifikasi nilai-nilai spiritual yang dihadirkan dalam proses pembuatannya.

4. Teori dan Metode

a. Landasan Teori

1) Fotografi

Fotografi menjadi sebuah bidang seni visual yang terus berkembang dan mulai diimplementasikan pada berbagai bidang keahlian. Karakteristik karya fotografi yang berbeda dengan ilmu visual lain, menjadikan bidang fotografi memiliki peran yang kuat pada aspek penciptaan dan pengembangan karya. Karya fotografi merekam fenomena yang relatif mirip dengan realitas visual yang tampak. Konsep tersebut berbeda dengan seni lukis, desain dan rancangan lain, dimana kreativitas manusia dalam menciptakan visualisasi media sangat menentukan outentisitas karya.

Menurut Amir Hamzah dalam Andika Putra Herwanto (2012:24), Fotografi dalam bahasa Inggris; *photography* merupakan makna yang dilahirkan dari perpaduan kata *"Photos"* berarti cahaya dan *" Grafo"* berarti Melukis/ Menulis/ Menggambarkan. Sehingga secara definisi oprasional, fotografi merupakan proses menciptakan gambar/ visual dengan medium pencahayaan. Sedangkan dalam KBBI, Fotografi berasal dari kata : fo·to·gra·fi*n* seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.

Secara proses, fotografi merekam objek yang dilihat menggunakan alat dan mengolah pantulan cahaya matahari guna menghasilkan *effect* yang membentuk objek yang diabadikan. Alat yang dipergunakan dalam menghasilkan karya fotografi dikenal dengan istilah kamera. Fotografi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

merupakan penemuan mutakhir yang terus dikembangkan dalam berbagai aliran, tujuan dan bentuk karya seni. Fotografi dan kamera menjadi embrio lahirnya karya videografi dan film, dimana proses tersebut menggunakan metode penyatuan *frame per frame* yang dihasilkan dari proses perekaman gambar.Dalam menghasilkan intensitas cahaya yang tepat dalam membentuk sebuah gambar, maka digunakan bantuan alat berupa *lightmeter.* Dalam perangkat kamera terdapat aplikasi ISO/ASA (*ISO Speed*), Diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*speed*). Kombinasi yang tepat akan menghasilkan tangkapan gambar yang indah, tajam ataupun membentuk efek tertentu sesuai dengan yang ingginkan fotografer. Efek tersebut mampu menguatkan kesan dramatis dan karakter cerita pada sebuah karya.

2) Gamelan Jawa

Secara spesifik alat musik gamelan terbentuk oleh beberapa instrumen alat musik, antara lain adalah Kendang merupakan alat musik yang berfungsi untuk mengatur irama pada kesatuan musik Gamelan Jawa. Terdapat beberapa bentuk kendang yang fungsinya saling melengkapi, yakni kendang ciblon dan kendang kalih. Dalam instrumen Gamelan Jawa terdapat pembentuk nada penting yakni bonang, Bonang terbagi menjadi dua yakni bonang barung dan bonang penerus.Bonang barung menjadi salah satu instrumen yang biasa dilantunkan sebagai pembuka sebuah nada dan dapat menuntun lagu instrumen-instrumen lainnya.Demung merupakan instrumen gamelan yang termasuk dalam keluarga balungan. Kedua instrumen tersebut mengakomodir karakter suara *pelog* dan *slendro*, yang mampu menghasilkan nada dengan oktaf terendah dalam keluarga *balungan*..

Dalam satu set Gamelan Jawa terdapat empat saron untuk menghasilkan nada pelog, slendro. Saron pada umumnya memiliki nada satu oktaf lebih tinggi, dengan ukuran yang relatif lebih kecil.Kenong memiliki unsur instrumen lebih lengkap dibandingkan dengan kempul dan gong.Dalam memainkannya kenong disusun pada *pangkon* berupa kayu keras yang dialasi dengan tali, sehingga pada saat dipukul kenong tidak bergoyang ke samping namun dapat bergoyang ke atas bawah, sehingga menghasilkan suara.Suara kenong mengisi sela-sela antara *kempul*.Setiap *pencon*dari kenong memiliki satu nada, yang bervariasi antara 1 (*ji*) hingga 6 (*nem*).

3) Industri Kerajinan Gamelan Gongso Mulyo Gunung Kidul

Industri kerajinan Gamelan “Gongso Mulyo” berdiri pada tahun 1939 di dusun Kajar, Kecamatan Wonosari,Gunung Kidul Yogyakarta oleh Bapak Supodahono. Seiring dengan perkembangannya, saat ini industri kerajinan Gongso Mulyo telah dikelola generasi ketiga bernama Bapak Subari (65). Nama Gongso Mulyo memiliki makna “Gongso” berarti Gamelan dan “Mulyo” berarti Agung, sehingga diharapkan karya alat musik yang diciptakan oleh pengrajin diharapkan mampu mengagungkan alat musik Gamelan, melalui cara pembuatan dan perlakuan yang diberikan. Usaha kerajinan Gamelan sempat mengalami pasang surut, tetapi sikap responsif

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pemerintah yang mendukung promosi penjualan dengan cara mendukung usaha pameran produk menjadi salah satu langkah strategis promosi. Pameran industri kerajinan mempertemukan para buyer dari dalam dan luar negeri serta jaringan kerja baik para pelaku seni, pemerintah hingga sesama pengrajin.

Kesempatan untuk berpameran diberbagai kota memiki dampak yang cukup signifikan dalam mendongkrak popularitas usaha tersebut. Sebagi bentuk dedikasi dibidang seni dan tradisi kesenian Jawa, bapak Subari tetap aktif sebagai pengarah dan pengasuh kelompok kesenian ketoprak dan uyon-uyon yang didirikannya semasa menjabat sebagai kepala dusun.Bapak Subari mengklasifikasi produk yang dihasilkan menjadi beberapa kelas. Antara lain karya Gamelan dengan kualitas A dihargai Rp. 100.000.000, kualitas B Rp. 75.000.000, Kualitas C Rp. 50.000.000 dan kualitas D Rp. 30.000.000. masyarakat memiliki kesempatan untuk menentukan kualitas Gamelan yang akan dimiliki sesuai dengan *budget* dan anggaran yang dimiliki. Sebagai gambaran, Gamelan dengan kualitas A dikerjakan dengan kualitas bahan terbaik dari kombinasi material Besi, Kuningan, Baja dan perunggu.

b. Konsep Kreatif

Perancangan buku Fotografi esai tentang nilai tradisi dan spiritual pembuatan Gamelan Jawa diciptakan sebagai permintaan Javanologi *publishing*.mitaanPerancangan buku tersebut bertujuan untuk menyajikan sebuah perspektif lain tentang Gamelan bagi khalayak. Buku esai fotografi yang dihadirkan nantinya tidak hanya menyajikan kisah perjalanan pembuatan alat musik Gamelan Jawa secara sistematis saja, namun juga menampilkan simbol – simbol tradisi dan spiritual yang melekat pada karya seni tersebut. Riset yang mendalam terkait dengan objek perancangan akan menghasilkan narasi yang memperkuat pemahaman pembaca dalam memaknai visualisasi foto yang dihadirkan. Dengan menggunakan Teknik fotografi esai yang menghadirkan pendekatan antara lain *Establihing Shoot, Relationship, Men at Work,Portrait, Close-up*. Serta kehadiran efek *zooming, panning, cropping, burning, dodging, depth of field* mampu menghadirkan karya yang estetis. Untuk menciptakan karya fotografi esai yang dapat membangun kesan tertentu bagi pembaca, maka kecermatan dalam menentukan sudut pengambilan gambar, saturasi warna dan keterlibatan properti pendukung menjadi hal yang sangat penting.

Perancangan buku esai fotografi pembuatan Gamelan Jawa dibuat dengan pendekatan warna gelap untuk menghadirkan nuansa keagungan, misterius dan sakral. Sedangkan pada penataan layout buku cenderung menggunakan tatanan yang sederhana, *full page* dengan komposisi gambar 80% foto : 20% *text*. Tatanan tersebut dinilai efektif untuk membangun emosi dan keleluasaan pembaca dalam menangkap simbol-simbol visual yang ditampilkan. *Text* menguatkan dan mengarahkan persepsi pembaca agar mudah dalam memahami karya tersebut. Dalam narasi dan foto yang dihadirkan cenderung memperlihatkan bagaimana sebuah proses pembuatan Gamelan Jawa mengandung makna tradisi dan spiritual yang dalam. Kesan misterius, tradisional dan sakral ditunjukan dengan pemilihan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

warna gelap serta materi objek visual yang disertai dengan atribut tradisional seperti peralatan kuno, tehnis kuno, jamuan kuno dll.

1) Judul Buku
   Head line "Sang Penjaga Tradisi"
   Sub Headline "Mencipta Gamelan Jawa dalam Tradisi dan Spiritualitas
2) Isi Buku dan pesan
   Buku esai fotografi menampilkan proses pembuatan Gamelan Jawa yang dibuat dengan cara tradisional di industri "Gongso Mulyo" Gunung Kidul, Yogyakarta. Dengan menonjolkan nilai tradisi dan spiritualitas sebagai aspek yang penting untuk disajikan.
3). Warna
   Monochrome dan *full colour* menjadi komposisi warna yang saling bersinergi untuk menciptakan sebuah karya buku yang estetis dan mamapu mendramatisasi adegan tertentu. tampilan warna secara riel, yanki upaya mendekatkan buku esai sesuai dengan esensinya, yakni menghadirkan peristiwa dalam bentuk gambar yang sesuai dengan kenyataan. Sedangkan konsep *monochrome*, mampu mendramatisasi atau membangun kesan tertentu, apakah tradisional, kuno, sendu, haru, teduh, tenang, tegas, misterius dan kuat.
4). Tipografi
   Tipografi terbagi dalam beberapa jenis yang diklasifikasikan menurut karakteristiknya antara lain; *Roman*, *Egyptian*, *Sans Serif*, *Script* dan *Miscellaneous*. Perancangan buku esai fotografi tersebut akan menggunakan tiga jenis tipografi yang akan diorganisasikan kedalam karya buku, dan menjadi unsur penambah aspek estetika foto.
5). Sinopsis
   Gunung kidul merupakan sebuah kota kabupaten di Yogyakarta yang diapit oleh pegunungan. Kota tersebut memiliki sejarah dan tradisi yang masih kental dan hingga saat ini tetap dipertahankan oleh masyarakatnya. Salah satu aset tradisi yang tetap utuh berdiri selama puluhan tahun adalah industri gamelan " Gongso Mulyo" industri tersebut merupakan salah satu industri kerajinan Gamelan tertua di Indoensia yang telah dikelola hingga saat ini oleh generasi ke lima. Gamelan Jawa yang diproduksi di lokasi tersebut memiliki kualitas terbaik karena proses pembuatannya tetap menggunakan teknik tradisional yang bertahan selama puluhan tahun. Komitmen dalam menjaga nilai tradisi menjadi kekuatan pada setiap karya yang dihasilkan. Selain itu, Gamelan Jawa yang diciptakan sangat lekat dengan nilai – nilai spiritual, para pengrajin membangun komunikasi dengan semesta dan pencipta sebagai permohonan bagi terlaksananya setiap karya Gamelan yang diciptakan. Dengan menggunakan teknik tempa dan cor seluruh instrumen Gamelan diciptakan membentuk bunyian yang harmoni bila dilantunkan. Nilai-nilai tradisi dan spiritualitas menjadi aspek yang sangat penting bagi pengrajin pada saat penciptaan karya Gamelan Jawa. Indonesia bangga memiliki aset yang terus dijaga dan mampu menjadi lambang kekuatan sebagai bangsa yang besar karena memiliki sejarah tradisi yang kaya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Konsep Media

Media buku dipilih sebagai perantara yang sangat relevan dalammenyempaikan gagasan dan pikiran perancang terkait dengan topik dan tema terkait dengan perancangan buku esai fotografi tentang nilai tradisi dan spiritual pembuatan Gamelan Jawa berjudul "Sang Penjaga". Medium buku secara Teknik produksi dan pengemasan relatif lebih mudah, komunikatif dan mampu diakses oleh berbagai kalangan. Media utama dalam perancangan buku esai pembuatan Gamelan Jawa adalah buku. Buku menjadi sarana yang dinilai komunikatif dalam menyajikan materi dan karya fotografi.Media pendukung pada perancangan buku ini antara lain adalah poster, kemasan buku, hanging mobile, leaflet, pin, x-banner, pembatas buku dan stiker. Media tersebut dinilai efektif dalam mendukung upaya promosi serta pendisplayan buku. Sehingga ketika buku tersebut dipasarkan, para pengunjung akan tertarik dan terbangun nuansa yang dibangun atas desain dan rancangan media pendukung tersebut.

d. Media Pendukung perancangan buku

1). Packaging

Packaging atau kemasan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) kata kemasan berasal dari kata dasar kemas yang berarti bungkus, teratur, rapi, bersih, beres sedangkan bungkus berarti sesuatu yang dipakai untuk membalut atau menutup – kata bantu bilangan untuk benda atau sesuatu yang dibalut (dengan kertas, daun, plastik, dan sebagainya).

2). Poster

Dalam rancangan poster tersebut akan disajikan visualisasi yang mampu merepresentasi pembuatan Gamelan Jawa melingkupi aspek tradisi dan spiritualitas.

3). *Leaflet*

Dan dalam perancangan media pendukung ini, *leaflet* diharapkan dapat menjadi unsur pendukung yang mampu memberikan informasi textual dan visual sehingga target market tertarik untuk membaca buku esai fotografi yang dihasilan.

4). X-banner

X- banner didesain dengan pesan visual dan verbal untuk menarik perhatian khalayak atau menandai keberadaan sebuah objek atau produk. Pada proses *display* buku dibutuhkan x –banner karena kemampuannya dalam beradaptasi dengan ruangan serta fleksibilitas pemakaiannya.

5). Stiker.

Stiker sebagai media pendukung perancangan buku ini, memiliki posisi yang sama dengan pin yakni membangun citra dan hubungan komunikasi dengan *target market*, fungsinya yang melekat dengan media menjadikan stiker mudah diingat dan ditemukan.

6) Pembatas Buku

Media pembatas buku dinilai sangat relevan sebagai bentuk promosi produk buku yang diciptakan. Karena pembatas buku dapat didesain seirama

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan konsep desain utama buku. Bentuknya yang praktis serta efisien memungkinkan media ini dapat dipergunakan untuk membatasi berbagai jenis buku.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam perancangan buku esai fotografi tersebut menggunakan tema tradisi lokalitas Jawa sebagai objek perancangan.Perancangan buku ini juga menjadi salah satu upaya dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia dan khususnya Yogyakarta.Cara tradisional yang masih dipertahankan menjadi dokumentasi yang menarik untuk dijadikan sebagai representasi kekayaan budaya bangsa.Selain itu komitmen bagi generasi penerus dalam mempertahankan Gamelan sebagai aset tradisi yang harus dijaga keutuhannya, menjadi kekuatan dalam penyampaian cerita. Dibubuhi dengan bahasa sastrawi, diharapkan buku esai fotografi pembuatan Gamelan Jawa tidak hanya dapat dipandang sebagai produk ilmu pengetahuan dan warisan budaya tak benda (intengible), tetapi juga mampu menjadi karya yang indah dan layak untuk dikoleksi.

a) Studi Tipografi
1) Judul buku : ImperatorSmallCaps
2) Sub bab buku : Cambria
3) Body Copy buku : Cambria

b) Halaman
1) Ukuran halaman tuggal buku : Tinggi x Panjang 19x24 cm
2) Ukuran halaman *spread* 48x19 cm.
3) *Margin teks*halaman : atas, 2,5 cm. bawah 2,5 cm sisi dalam dan luar 2 cm.

c) . Studi Warna

Karakteristik *Grading* warna foto cenderung menggunakan warna pencahayaan alami. Tanpa menggunakan efek cahaya dan peralatan tambahan yang mampu menciptakan efek tertentu.Salah satu sifat dari fotografi esai adalah kesan alami yang dihasilkan.Warna foto yang dihasilkan benar-benar mendekati warna aslinya.Konsep tersebut dibangun untuk menyajikan kesan dramatis dari fenomena sehari-hari, namun menjadi estetis karena *angle*, komposisi, kecermatan dalam mengambil *moment* dan kemampuan mengolah objek menjadi indah.

d) Layout

Pada perancangan buku foto esai ini menggunakan pendekatan layout *Spread*halaman bab baru, Full *Spread* foto tunggal, Full *Spread* foto rangkai dan 1/3 teks dan ¾ foto dalam *spread.*

1.Draft Layout

a) Cover depan dan Belakang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar1. Sketsa *layout cover*depan dan belakang

b) Materi Isi

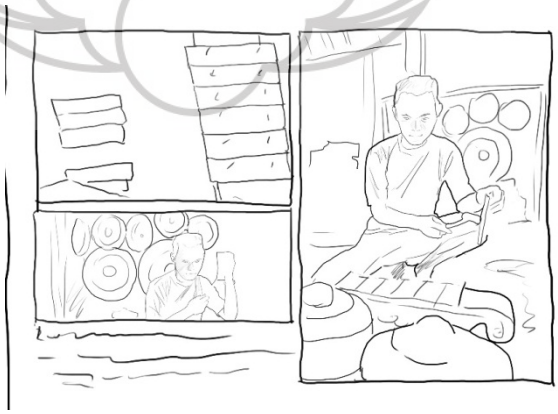

Gambar2. Sketsa *layout* materi isi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. *Final Art work*halaman Buku Esai Fotografi " Sang Penjaga Tradisi"

a). Cover Depan dan Belakang

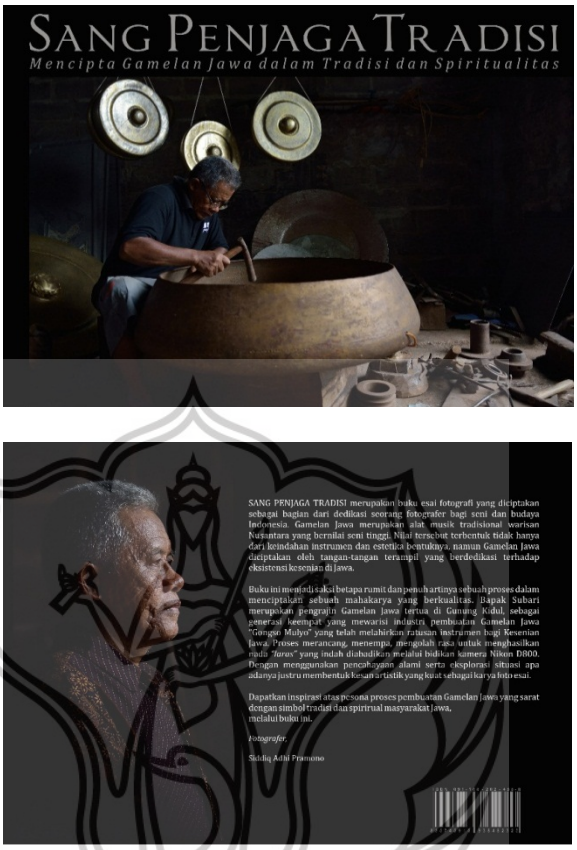

Gambar3. Desain cover depan dan belakang

b). Materi isi buku

Gambar4. Desain *layout* materi isi buku

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Media pendukung

Gambar5. Desain media pendukung poster dan x- banner

Gambar6. Desain media pendukung stiker dan pdmbatas buku

Gambar7. Desain media pendukung *leaflet*dan *packaging*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. KESIMPULAN

Pada perancangan dan penciptaan buku Fotografi Esai pembuatan Gamelan Jawa berjudul "Sang Penjaga Tradisi" mengangkat tentang bagaimana proses pembuatan alat music tradisional Jawa Gamelan ditinjau dari perspektif tradisi dan spiritual. Hasil riset dan proses pengambilan gambar membuktikan bahwa pada pembuatan Gamelan Jawa di industry "Gongs Mulyo" tetap melestarikan cara-cara yang masih tradisional. Melalui peralatan yang dipergunakan, sistematika pembuatan serta sikap konservatif terhadap hadirnya teknologi sebagai unsur pendukung pembentukan nada.Selain itu, aspek etnografi juga ditangkap melalui identitas lokal yang diabadikan melalui lensa kamera.Bagaimana latar belakang keluarga, lingkungan, aktivitas serta unsur-unsur spiritual yang dipengaruhi oleh ideologi masyarakat setempat, dikemas melalui visualisasi yang sistematis didukung oleh narasi yang estetis. Perancangan buku ini tidak hanya sebatas menghadirkan peristiwa kehidupan seorang pengrajin Gamelan Jawa, dari Kajar Gunung Kidul saja, melainkan menjadi sebuah proses rekam jejak yang dikemas secara estetis dengan menggunakan sifat-sifat dokumenteris. Karya fotografi esai mengabadikan setiap peristiwa dalam bingkai realistic tanpa adanya unsur penambahan baik dari segi peralatan maupun reka adegan.Sehingga kepiawaian fotografer dalam mengambil *moment* yang tepat untuk menghasilkan visual yang estetis menjadi kekuatan jenis karya tersebut.

Pada perancangan ini dibuktikan pula Fotorafi esai mampu dijadikan sebagai medium penerjamah peristiwa aktivitas tradisional.Dengan riset yang mendalam, penguasaan teknis yang baik serta kepekaan dalam menangkap *moment* menjadi kunci keberhasilan perancangan karya fotografi Esai.Pembaca atau penikmat disuguhkan alur cerita yang dinamis dan dari aspek edukatif dapat dipahami secara menarik serta inspiratif. Dengan tampilan tata letak yang konsisten menjadi kekuatan lain yang memercantik proses penyajian karya. Dominasi unsur visual dan teks membentuk komposisi yang estetis ketika dinikmati.Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa sesungguhnya Gamelan Jawa memiliki nilai tawar yang besar untuk dijadikan sebagai warisan dunia. Kendala Teknis pada proses pembuatan karya terletak pada proses eksekusi dan upaya dalam mengeksplorasi peristiwa yang terjadi. Dibutuhkan bidikan yang berulang-ulang serta moment yang benarbenar tepat, dimana unsur pencahayaan alami dan afegan terbentuk dalam komposisi yang estetis. Selain itu proses riset dan upaya membangun hubungan emosional dengan obyek yakni Bapak Subari menjadi hal yang sangat penting. Meskipun sosok bapak Subari terbiasa dengan aktivitas peliputan, namun untuk menciptakan karya Fotograf Esai yang akurat membutuhkan kedekatan emsional guna meningkatkan kenyamanan saat proses pengambilan gambar. Diharapkan melalui perancangan buku Fotografi Esai ini akan lahir karya-karya lain yang inspiratif, dimana budaya merupakan obyek yang sangat indah untuk dielaborasi menjadi inspirasi berkarya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ferdinandus, PEJ. 2003, Alat Musik Jawa Kuno, Yogyakarta, Yayasan Mahardhika.

Alwi, Hasan. 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama Indonesia.

Supanggah, Rahayu. 2002, Bothekan Karawitan I, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Sutton, R A. 2005,*Central Javanese Gamelan Instruments, Worlds of Music*, Editor: J. T. Titon, California: Thomson Schirmer.

Tji, Enche.2012. Fotografi itu mudah,Jakarta, Penerbit Bukune.

.

B. Penelitian Ilmiah

Anggareta, Frisco (2013), Tesis: Proses dan Konsep Penciptaan Foto Dokumenter Katedral Santiago De Compostela Karya Don Hasman, Yogyakarta, PASCASARJANA ISI Yogyakarta

Putra, Andhika (2012), Tesis: Perancangan Buku Etnofotografi Kesenian Bantengan, Yogyakarta, PASCASARJANA ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta